BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar . Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Untuk itu, untuk mencapai itu semua dalam pembalajaran guru harus menggunakan model, metode, dan media yang divariasikan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subjek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Dalam melaksanakan proses belajar guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan minat belajar pada anak. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Minat adalah satu rasa lebih

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa menyeluruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau hubungan tersebut, semakin besar minat siswa belajar.

Apabila anak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar dan daya nalar pada anak akan meningkat terhadap suatu permasalahan. Minat belajar pada anak dapat dilihat dari perasaan senang ketika mengikuti pelajaran berlangsung. Berbeda dengan anak yang kurang berminat dalam belajar dapat dilihat ketika anak tersebut mengikuti pelajaran dan anak kurang terbiasa dalam menghadapi permasalahan ketika pelajaran berlangsung, anak tersebut ribut, suka mengganggu temannya dan tidak memperhatikan ataupun mendengarkan penjelasan guru, dan dapat kita lihat hasil belajar yang dari anak tersebut.

Minat ataupun dorongan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor utamanya adalah guru. Apabila secara terus menerus guru menggunakan metode ceramah tanpa menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan maka siswa akan merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka akan banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan minat belajar siswa juga akan rendah. Rendahnya minat belajar siswa akan mengakibatkan hasil belajar siswa itu juga akan rendah. Untuk itu mengatasi masalah ini, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan cara meningkatkan kerjasama antara siswa dan menghargai pendapat orang lain serta dapat dilihat sejauh mana siswa siap menerima pelajaran dan sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan.

Dari gambaran uaraian diatas dapat ditegaskan bahwa minat sangat penting dalam kegiatan belajar anak. Apabila minat belajar tidak ada pada diri anak maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, otomatis keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan informasi yang berkaitan dengan gambaran uraian mengenai rendahnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 165716 pada mata pelajaran IPA. Dari infromasi yang didapat bahwa banyak siswa siswi yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kebanyakan siswa siswi tersebut tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mereka lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya dan mencari kesibukannya sendiri seperti menggambar, hal itu disebabkan karna guru kurang kreatif guru hanya menerapkan model pembelajaran lama atau konvensional yang hanya mengaktifkan guru, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan membuat siswa siswi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas minat siswa kurang dalam belajar. Pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa bersikap pasif dan tidak mampu menyelesaikan pelajaran.oleh karena itu peneliti melakukan berbagai upaya, salah satu upaya yang dilakukan di Kelas IV SD Negeri 165716 adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing*. Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Model ini sangat cocok diterapkan karna

dapat menambah pengalaman,pikiran, informasi antar siswa dan dapat mmeningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara siswa.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru , guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu selanjutnya. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Dimana tiap-tiap kelompok besar, itu akan berdiri berjajar saling berhadapan dengan orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri sejajar. Dengan demikian, di dalam setiap kelompok besar saling berpasang-pasangan. Selanjutnya tiap tiap kelompok besar itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Tujuannya agar setiap siswa, akan mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap kembali ke pasangan awal. Hasil diskusi ditiap-tiap kelompok besar kemudian dipersentasikan kepada seluruh. meskipun tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu. Model ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA yang memiliki banyak pembahasan dalam satu materi sehingga siswa dapat saling bertukar informasi tentang pembahasan materi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa masih rendahnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 165716 sangat penting untuk melakukan penilitian karena bila tidak, pencapaian belajar sulit tercapai, dan melihat pentingnya dalam belajar ,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul

, **"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* di Kelas IV SD Negeri 165716 Tebing Tinggi T.A 2017/2018"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di SD, antara lain :

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran IPA
2. Siswa kurang aktif dan bersikap pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
3. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga dalam setiap pencapaian materi IPA tidak tercapai.
4. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran IPA ,sehingga siswa merasa bosan dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* di Kelas IV SD Negeri 165716 Tebing Tinggi T.A 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penlitian ini adalah " Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Bamboo Dancing pada mata pelajaran IPA pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 165716 Tebing Tinggi T.P 2017/2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas IV SDN 165716 Tebing Tinggi T.A 2017/2018 pada mata pelajaran IPA dalam materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing.*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memfasilitasi penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* di SDN 165716 Tebing Tinggi.
4. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan

model pembelajaran *Bamboo Dancing* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

5. Bagi lembaga PGSD khusunya S1, sebagai refrensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian tentang IPA di sekolah dasar.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY